

Abstrak

Maya Rani Manurung, Nim 213306010005. Hera Sapira Br Karo, Nim 213306010027 Tahun 2025. Judul Skripsi: *PENGENALAN BUDAYA SUMATERA UTARA MELALUI PERMAINAN KINCIR ANGKA PADA PEMELAJAR BIPA*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia.

Budaya merupakan hasil dari pemikiran manusia yang dapat berupa benda atau tindakan, yang perlu dilestarikan demi menjaga warisan sejarah bangsa. Penelitian ini fokus pada pengenalan dua etnis, yaitu Batak Toba dan Batak Karo. Dalam Batak Toba, adat pernikahan menjadi salah satu budaya yang menonjol dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. Sementara itu, Batak Karo memiliki makanan khas yaitu Cimpa. Keunikan kedua budaya tersebut memperkaya keberagaman adat istiadat Indonesia yang menarik perhatian banyak orang, termasuk penutur asing. Penelitian pengajaran BIPA bertujuan untuk membantu pemelajar asing mencapai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar. Fokus penelitian ini adalah memperkenalkan budaya Sumatera Utara, khususnya budaya Batak Toba dan Batak Karo, melalui permainan Kincir Angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permainan Kincir Angka efektif dalam membantu pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) memahami dan mengenal budaya Sumatera Utara, terutama budaya suku Batak Toba dan Batak Karo. Hasil dari uji coba menunjukkan bahwa penggunaan permainan ini dapat meningkatkan daya ingat pemelajar mengenai elemen-elemen budaya, seperti pakaian adat Batak Toba dan makanan khas Batak Karo. Penerapan permainan Kincir Angka sebagai media pembelajaran membantu mengatasi keterbatasan dalam pengajaran kebudayaan yang sering dihadapi oleh pengajar BIPA, serta mempermudah pemelajar dalam mencocokkan informasi visual dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Pernikahan, Cimpa, Kincir Angka, BIPA*

ABSTRACT

Culture is the result of human thought, which can take the form of objects or actions that need to be preserved to maintain the nation's historical heritage. This research focuses on introducing two ethnic groups, namely Batak Toba and Batak Karo. In Batak Toba, marriage customs are one of the prominent cultural aspects of their community. Meanwhile, Batak Karo is known for its traditional dish, Cimpa. The uniqueness of these two cultures enriches Indonesia's diverse traditions and attracts the interest of many people, including foreign speakers. BIPA (Indonesian Language for Foreign Speakers) teaching research aims to help foreign learners achieve proficiency in communicating in Indonesian effectively and accurately. This study focuses on introducing the culture of North Sumatra, particularly the Batak Toba and Batak Karo cultures, through the "Kincir Angka" game. A qualitative descriptive method was employed, aiming to explore or comprehensively describe social situations.

Based on the findings, it can be concluded that the "Kincir Angka" game effectively aids BIPA learners in understanding and recognizing North Sumatran culture, especially the traditions of the Batak Toba and Batak Karo communities. The trial results show that using this game enhances learners' memory of cultural elements, such as traditional Batak Toba attire and Batak Karo's specialty food. The application of the "Kincir Angka" game as a learning medium helps overcome the challenges often faced by BIPA instructors in teaching culture and facilitates learners in matching visual information with words in Indonesian.

Keywords: Wedding, Cimpa, Number Wheel, BIPA